

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Perry (dalam Utami, dkk., 2023) Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunkan kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu kehadiran di sekolah atau tempat kerja.

Menurut Erna (dalam Perniti, Sari dan Resiyanti, 2017) Perilaku anak di Indonesia dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah, perilaku tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan anak mengenai pemeliharaan gigi dan mulut, sehingga mereka mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Menurunnya kesehatan gigi pada anak-anak sering terjadi karena penumpukan plak yang disebabkan oleh banyaknya sisa makanan yang menempel pada gigi, kebiasaan menggosok gigi yang buruk, frekuensi menggosok gigi yang tidak teratur dan mengonsumsi makanan manis merupakan faktor lain penyebab terjadinya karies gigi.

Anak usia sekolah adalah masa dimana anak suka makanan sembarangan sesuai dengan yang disukainya seperti makanan yang manis-manis, namun motivasi yang dimiliki anak untuk melakukan perawatan gigi masih kurang. Apabila anak terlalu banyak makan-makanan yang manis dan jarang melakukan perawatan pada gigi maka akan timbul masalah pada giginya. Apabila sejak awal dibiasakan

menggosok gigi secara teratur, maka akan mudah mempertahankan kebiasaan tersebut hingga usia dewasa (Purwaningsih dan Larasatih, 2024).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 di Provinsi Bali, ditemukan bahwa 4,32% penduduk usia di atas tiga tahun tidak menyikat gigi setiap hari, sedangkan proporsi yang menyikat gigi pada waktu yang benar mencapai 77,4%. Adapun karakteristik kebiasaan menyikat gigi berdasarkan kelompok usia menunjukkan adanya variasi yang signifikan. Pada kelompok umur 3-4 tahun, 11,18% tidak menyikat gigi setiap hari, 22,5% menyikat gigi sekali sehari, dan 68,7% menyikat gigi dua kali sehari, hanya 4,6% yang melakukannya pada waktu yang benar. Kelompok umur 5-9 tahun, 5,34% tidak menyikat gigi setiap hari, 15,0% menyikat gigi sekali sehari, dan 73,6% menyikat gigi dua kali sehari, namun hanya 4,6% yang menyikat gigi pada waktu yang benar. Sementara itu, pada kelompok umur 10-14 tahun, proporsi yang tidak menyikat gigi setiap hari berkurang menjadi 3,79%, dengan 10,4% menyikat gigi sekali sehari, dan 75,7% menyikat gigi dua kali sehari, namun kesadaran menyikat gigi pada waktu yang benar hanya sebesar 5,3%. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun frekuensi menyikat gigi meningkat dengan bertambahnya usia, kesadaran menyikat gigi pada waktu yang tepat masih rendah di semua kelompok umur (Kemenkes RI., 2023).

Menurut Azhari (dalam Pariati dan Jumriani, 2021) Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku yang didasari oleh kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang akan meningkatkan insidensi penyakit gigi dan mulut di usia dini. Menurut teori Bloom, selain faktor perilaku dan faktor lingkungan, keturunan dan pelayanan

fasilitas kesehatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan manusia termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Pendidikan kesehatan gigi pada siswa berupa penyuluhan, merupakan kegiatan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu atau kelompok sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang kurang mengenai pola menyikat gigi merupakan dampak dari tidak berhasilnya suatu upaya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Penyuluhan dengan metode ceramah atau presentasi tidak memberikan kesempatan interaksi yang cukup, sehingga *audiens* mungkin tidak sepenuhnya memahami atau tertarik dengan materi yang disampaikan. Tanpa bantuan visual yang menarik, konsep menyikat gigi yang benar mungkin sulit dipahami oleh anak-anak.

Menurut Suseno (dalam Imamah, Dewi, dan Ulfa, 2023) Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dan menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami suatu materi yang sifatnya sulit. Anak-anak lebih menyukai gambar atau video yang berbentuk kartun animasi dibanding dengan gambar nyata karena lebih menarik perhatian. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini media yang berbentuk video animasi dianggap paling memenuhi kriteria dari segi sasaran, segi pembahasan materi mengenai seputar karies gigi dan pencegahan, segi kemudahan mendapatkannya, serta dapat dibuat

dengan semenarik mungkin, karena dengan penggunaan media video animasi dapat membuat siswa memahami materi yang akan disampaikan.

Anak- anak sekolah dasar kelas V merupakan kelompok anak yang perlu menjadi priotas utama, sebab anak sekolah dasar memiliki kemungkinan besar dalam mengalami permasalahan di dalam rongga mulutnya. Kondisi ini terjadi karena rendahnya pemahaman mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak usia sekolah dasar juga memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang tinggi gula dan lengket, namun peran orang tua dalam memperhatikan perilaku anak dalam menyikat gigi masih kurang, yang paling penting ketika sebelum tidur. Anak dapat mengalami kerusakan pada gigi karena tidak rajin dalam menyikat gigi (Salamah, dkk., 2020).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan lima orang siswa kelas V mengatakan bahwa sebelumnya hanya mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu pemeriksaan kesehatan secara umum dari puskesmas terkait dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 8 Peguyangan mengenai “Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan menggunakan Video Animasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu ”Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Dengan Menggunakan Video

Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan tentang Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang mempunyai pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.
- b. Mengetahui frekuensi siswa yang mempunyai pengetahuan tentang menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.
- c. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.
- d. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas V SD Negeri 8 Peguyangan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait metode penyuluhan dan penggunaan media digital.

b. Manfaat bagi anak sekolah dasar

Menggunakan video animasi dapat membantu siswa memahami cara menyikat gigi yang benar serta membuat materi lebih menarik dan mudah diingat.

c. Manfaat bagi puskesmas

Menjadi masukan untuk menguatkan program masalah kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak-anak dengan peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi yang benar, diharapkan menekan angka karies dan penyakit gigi lainnya.